BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki Era Globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam hal ini, sukses masa depan hanya dapat diciptakan dengan mempersiapkan generasi sekarang ini, salah satu upaya ke arah tersebut adalah PAUD yang terpadu dan berorientasi masa depan. Pendidikan Anak Usia Dini menjadi suatu pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan untuk anak usia dini menjadi sangat penting untuk diselenggarakan. Penyelenggaraan pendidikan di masa keemasan (golden age) dapat meningkatkan tumbuh kembang anak menjadi semakin pesat (Diputera et al, 2022).

Berbagai pengalaman di berbagai negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikannya, termasuk kualitas PAUD sehingga perhatian mereka terhadap satuan pendidikan anak usia dini sangat tinggi. Tetapi pada sebagian besar negara berkembang perhatiannya masih rendah. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya terpenuhi (Mulyasa, 2014). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.

PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, atau informal. Pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Pada prinsipnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini dan sebagai persiapan dalam hidup serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini harus berorientasi pada kebutuhan anak, yaitu pendidikan yang berdasarkan dengan minat, kebutuhan dan kemampuan atau potensi sang anak. Oleh sebab itu peran dalam pengelolaan lembaga pendidikan sangatlah penting, dalam pengelolaannya lembaga pendidikan harus mampu memberikan fasilitas dengan segala aktivitas anak guna menunjang segala kebutuhannya. Jadi sejak usia dini pertumbuhan dan perkembangan anak selalu dipantau agar terarah dan nantinya akan membentuk karakter dan kepribadian anak yang baik. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pendidikan anak usia dini adalah bagaimana guru tersebut mengelola PAUD agar dapat berkembang di Era Globalisasi dan bersaing dengan PAUD yang lain. Menurut (Anggraini S.E, dkk, 2023) Lembaga PAUD membutuhkan manajemen atau suatu pengelolaan yang efektif dan efisien, dengan tujuan agar lembaga PAUD mampu bergerak dengan baik. Sama halnya yang di kemukakan oleh (Wulan A.S.D & Syaleh M, 2023) dengan manajemen pendidikan yang baik, guru dan pengelola pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi anak untuk belajar.

PAUD adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan keterampilan dan sikap sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh.

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Dari sini, belajar sejak dini dari masa kanak-kanak harus diperhatikan, agar pencapaian perkembangan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara signifikan (Hasiana Tanjung et al., 2022). Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan pendidikan itu sendiri. PAUD sangat berperan aktif untuk mengembangkan 5 aspek yang ada dalam diri anak. Adapun 5 jenis aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu: aspek nilai moral dan agama, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek psikomotorik, dan aspek sosial emosional. Agar semua aspek perkembangan itu dapat berkembang sesuai harapan dan tingkat pencapaian perkembangan anak, perlu dilakukan pengembangan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan anak TK untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, dan masih banyak upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu diperhatikan beberapa komponen pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik, adapun komponen-komponen tersebut misalnya: sarana dan prasarana pendidikannya.

Sarana dan prasarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan agar tercapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan sarana penunjang

proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana dalam pendidikan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran, maka sarana dan prasarana yang sudah ada bisa di optimalkan penggunaannya. Sarana dan prasarana juga merupakan alat yang sering digunakan guru untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, hal ini juga memberikan pengalaman yang konkret tapi juga membantu siswa dalam mengintegrasikan pengalaman terlebih terdahulu.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2004 dalam pasal 31 dan 32 ayat 3 (Standar Sarana dan Prasarana):

(1) Sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini; (2) pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat 1 perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan; (3) prinsip pengadaan sarana dan prasarana sebagai mana dimaksud pada ayat 2 meliputi : a) aman, bersih, sehat, nyaman, indah; b) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak.

Menurut (Hapidin, dkk, 2010: 75), adapun Taman kanak-kanak yang ideal sekurang-kurangnya mempunyai gedung yang terdiri atas sebagai berikut ini :

(1) Jumlah ruang kelas ada 3 dengan ukuran ruang 8x8 m²; (2) Ruang bermain bebas indoor ada 1 dengan ukuran 10x10 m²; (3) Jumlah ruang kantor/kepala TK ada 1 dengan ukuran 3x4 m²; (4) Ruang guru ada 1 dengan ukuran 6x8 m²; (5) Ruang tata usaha ada 1 dengan ukuran 3x4 m²; (6) Ruang kesehatan/UKS ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (7) Ruang dapur ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (8) Gudang ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (9) Kamar mandi/WC guru ada 2 dengan ukuran 2x2 m²; (10) WC anak ada 3 dengan ukuran 2x2 m; (11) Ruang terbuka/speeloods ada 1 dengan ukuran 10x12 m²; (12) Tempat cuci tangan ada 6 dengan ukuran 2x3 m²; (13) Ruang tunggu terbuka ada 1 dengan ukuran 3x3 m²; (14) Ruang perpustakaan ada 1 dengan ukuran 6x8 m²; dan (15) Rumah/ruang penjaga dapat disesuaikan dengan kondisi TK.

Padahal kenyataan nya masih banyak sekolah/lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga pembelajaran kurang efektif dan efisien. Berdasarkan pengamatan

peneliti, pada saat melakukan observasi ke lapangan tepatnya di PAUD yang ada di kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat belum memenuhi standar sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, ruang bermain, ruang dapur, WC anak dan guru , ruang tunggu orang tua, luas halaman sekolah, ruang UKS, dan temparkir. Beberapa dari sarana dan prasarana yang telah disebutkan tersebut, ukurannya dari setiap ruangan belum sesuai dengan ukuran ruangan yang seharusnya untuk anak usia dini dan bahkan masih banyak terdapat sekolah ruang belajar digabungkan dengan ruang bermain anak. Berbagai alasan yang dapat menjadi kendala dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana, alasan-alasan tersebut biasanya muncul secara logis dan sesuai dengan keadaan nyata. Mulai dari kurangnya pendanaan, kurangnya pengetahuan pendidik/pihak sekolah terhadap peraturan atau standar khusus sarana dan prasarana yang telah ditetapkan pemerintah serta kurangnya pengelolaan sarana dan prasarana. Dari kondisi tersebut dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak usia dini.

Beberapa permasalahan diatas, peneliti merasa perlu melakukan analisis permasalahan sarana dan prasarana di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi sarana dan prasarana di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat perlu dilakukan penelitian, dan melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dengan demikian diharapkan dapat diketahui kondisi sebenar-benarnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di PAUD Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat.

Berdasarkan hasil penelitian (Ria Ramdhiani, 2021) Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melihat kebutuhan kemudian disesuaikan dengan lahan dan dana yang dimiliki, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli atau meminjam dan dana yang diperoleh dari yayasan, BOP, dan sumbangan orang tua murid, penggunaan dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan, perkembangan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran, pemeliharaan di lembaga PAUD dilakukan secara rutin, berskala, dan darurat.

Berdasarkan hasil penelitian (Baiq Rohiyatun & Lu'luin Najwa, 2021) Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan Anak Usia Dini, dan sarana dan prasarana yang siap pakai.

Berdasarkan hasil penelitian (Adinda Wulandari & Retno Wulandari, 2023) Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik sehingga dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pada anak dalam masa perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Romlah & Rumadani Sagala, 2022) Manajemen Sarana Dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. Hasil peneltiian menunjukkan dengan meningkatkan kembali manajemen sarana dan prasarana melalui kegiatan manajemen yang tepat pada taman penitipan anak

menjadi salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses tumbuh, kembang anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian (Erina Putri Anggreaini & Joko Pamungkas, 2023) Sarana dan Prasarana Lembaga Dalam Menciptakan Pengembangan Potensi Seni anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lembaga tersebut memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul penelitian ini adalah “Analisis Pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

- 1) Sarana dan prasarana di beberapa PAUD di Kecamatan Pergetteng-Getteng Sengkut Kab. Pakpak Bharat masih ada yang kurang sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang ada di PAUD.
- 2) Terbatasnya anggaran atau biaya yang digunakan untuk upaya pemenuhan standar sarana prasarana.
- 3) Tenaga pengajar yang kurang mampu dalam mengelola sarana yang ada sehingga menghambat proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimanakah pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana PAUD di Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, Kab. Pakpak Bharat.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam konsep pengelolaan pendidikan anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di taman kanak-kanak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui cara pengelolaan sarana dan prasarana yang semestinya, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan peningkatan pengelolaan sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi kepala sekolah dan guru dalam penerapan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan kepada orang tua, agar orangtua dapat ikut serta dalam mendukung perbaikan pengembangan pengelolaan yang ada di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pendorong peneliti lain dibidang pendidikan untuk melakukan penelitian atau kajian tentang manajemen fasilitas dari segi yang lain.